

Pengembangan Pembelajaran Ekonomi Berkarakter Kebangsaan Melalui Model *Trust Based Cooperative Learning* Di SMA Negeri 5 Malang

Arbi Batulante*

Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Email: arbibatulante@universitassamawa.ac.id

ABSTRACT

Result of pre observation showed that economics learning in senior high school is tend to conventional learning or in general uses expository method so the students are only passive and are hoped can to understand and remember information that have explained by the teacher and able to retrieve what they have been understood by response that be showed when teacher is asking them. Above learning condition means that the economics learning process which is implemented for nowadays in the classroom is tend to teach competition culture which is more focus to liberalism values and forget for teaching high values of the nation contained in Pancasila and the 1945 constitution especially in article 33 namely togetherness culture, mutual aid (gotong royong), and kinship in learning. Referred to that case, so it is needed a research and economic learning development, nationality characterized by Trust Based Cooperative Learning Model to make economics learning that based to trust degree that is owned by students in cooperative learning and able to internalize the values contained in Pancasila and article 33 of 1945 constitution which refer to economic learning purpose contained in content standard. This study used model approach of Design Based Research in developing economic learning nationality characterized by Trust Based-cooperative learning model. The data analysis technique used was quantitative with statistic descriptive technique and qualitative. Based on the result of the study and development showed that the response of the students in experiment process in senior high school number 5 of Malang was 94%. it means that model scenario of Trust Based Cooperative Learning could make the students understand about economic concept which is relevant to Indonesian nation ideology especially able to build nationality character values for examples appreciate the togetherness, respect to others opinion, and deliberation for consensus.

Keywords – economic learning character nationality, trust based cooperative learning model

Diterima: September 2018



Dipublikasikan: Mei 2019

I. PENDAHULUAN

Liberalisme semakin mengembangkan sayapnya dengan ide globalisasi. Ide globalisasi diciptakan oleh kaum klasik sebagai upaya untuk mempercepat pertumbuhan dan akumulasi modal dengan menghilangkan dan menyingkirkan segenap rintangan investasi di pasar (Fakih: 2004) sehingga akan terbentuklah sebuah pasar bebas bersama di dunia tanpa adanya rintangan dan pembatasan yang berarti. Mubyarto (2007) mendefinisikan globalisasi pada dua pengertian *pertama*, sebagai deskripsi/definisi yaitu proses menyatunya pasar dunia menjadi satu pasar tunggal (*borderless market*), dan *kedua*, sebagai “obat kuat” (*prescription*) menjadikan ekonomi lebih efisien dan lebih sehat menuju kemajuan

masyarakat dunia. Dengan dua pengertian ini jelas bahwa menurut para pendukung globalisasi “tidak ada pilihan” bagi setiap negara untuk mengikutinya jika tidak mau ditinggalkan atau terisolasi dari perekonomian dunia yang mengalami kemajuan sangat pesat.

Globalisasi hanya menawarkan dua alternatif yaitu “ikut atau tergilas” yang merupakan pilihan yang sulit untuk dijawab bagi negara-negara berkembang. Sehingga mau tidak mau atau suka tidak suka telah menempatkan Negara berkembang pada posisi tawar yang lemah sehingga yang terjadi bukanlah sebuah kemajuan yang diharapkan akan tetapi negara berkembang terjebak dalam lingkaran setan kemiskinan dan kemunduran ekonomi.

Seiring dengan gema globalisasi yang juga memasuki dunia pendidikan khususnya

pada pendidikan ekonomi yang dibelajarkan oleh bangsa Indonesia sesuai dengan yang dinyatakan oleh Edi Suawsono “Ilmu ekonomi barat yang berdasar liberalisme dan individualisme dan menguatkan pamrih pribadi (*self interest*) tidak ditentang oleh kampus-kampus kita dan bahkan diajarkan sebagai materi wajib tanpa koreksi. Sebaliknya ilmu ekonomi nasional berdasar konstitusi dengan demokrasi ekonominya yang mengemban paham kebersamaan dan asas kekeluargaan serta mengutamakan kepentingan bersama (*mutual-interest*) diabaikan oleh kampus-kampus kita. Pendalaman makna asas bersama, mengenai *mutualism and brotherhood* dan mengenai demokrasi ekonomi dan kotempororan pasal 33 UUD 1945 dalam menghadapi globalisasi dan pasar-bebas yang penuh *discontents* (istilah *stiglitz*) terabaikan karena keterjajahan akademis dan kemiskinan akademis itu”.

Pendidikan di Indonesia termasuk pengambilan kebijakannya masih mengarah pada pendidikan yang berlaku di dunia barat. Hal tersebut sudah dapat dipastikan berbeda dari segi budaya maupun tatanan kehidupan, dalam konsep pendidikan, unsur budaya tentu harus dimasukkan bahkan menjadi salah satu landasannya. Contohnya pola belajar ala Ki Hajar Dewantara yang sangat Indonesia," ujarnya. Tak hanya menjadi landasan pendidikan, pendidikan pun menjadi sumber produksi dari budaya itu sendiri. Karenanya wawasan berbudaya mutlak dalam pendidikan, utamanya pendidikan yang saat ini diarahkan pada pendidikan berkarakter.

Ketertinggalan pendidikan dan kurangnya literatur galian dari budaya dan ilmu pengetahuan sendiri masih dihadapi oleh negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Memang ilmu pengetahuan bersifat universal, akan tetapi upaya-upaya untuk menggali ilmu pengetahuan yang bercorak khas Indonesia perlu digali dan dikembangkan. Misalnya tentang nilai-nilai yang terkandung dalam filsafat Pancasila, Bahasa dan sastra serta budaya Indonesia, dan Ekonomi Pancasila.

Terkait dengan upaya mewujudkan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945

dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila; keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman disintegrasi bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa (Buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025).

Pendidikan karakter sebagaimana yang diamanatkan dalam RPJPN, sesungguhnya hal yang dimaksud itu sudah tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti berupaya untuk melakukan penelitian dan pengembangan pembelajaran ekonomi berkarakter kebangsaan melalui model *Trust Based Cooperative-Learning* untuk menterjemahkan pembelajaran ekonomi yang dilandasi oleh hubungan saling percaya (*relations of trusts*) yang dapat menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan Pasal 33 UUD 1945.

Adapun gambaran desain pembelajaran yang ingin dikembangkan adalah menciptakan suatu pembelajaran demokratis dimana setiap siswa diberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran yang kooperatif, kooperatif yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif yang didasarkan atas hubungan saling

mempercayai antara setiap siswa. Pembelajaran ekonomi yang ingin dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi menurut niat dan cita-cita yang hendak dicapai, yaitu membelajarkan siswa berpikir, bersikap, dan berperilaku efektif menurut Ekonomi Pancasila.

Tujuan penelitian dan pengembangan yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Mengidentifikasi kegiatan pembelajaran ekonomi yang selama ini diterjadi di kelas. Merumuskan produk pengembangan dengan berkolaborasi bersama praktisi. Menyusun desain dan pengembangan model *Trust Based Cooperative Learning* dalam pembelajaran ekonomi sehingga terjadi pembelajaran ekonomi yang berkarakter kebangsaan. Melakukan uji coba pada setiap tahapan penyusunan buku panduan model *Trust Based Cooperative Learning* dalam pembelajaran ekonomi sehingga terjadi pembelajaran ekonomi yang berkarakter kebangsaan. Mengevaluasi hasil uji coba untuk mengukur kelayakan model *Trust-Based Cooperative Learning* dalam pembelajaran ekonomi sehingga terjadi pembelajaran ekonomi yang berkarakter kebangsaan. Mengkomunikasikan hasil uji coba dalam bentuk laporan hasil penelitian.

Setiap model pengembangan desain pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan sehingga tidak ada model yang tepat atau sesuai untuk semua keperluan dalam model pengembangan. Untuk memilih model yang akan digunakan dalam mengembangkan desain pembelajaran, maka peneliti (sebagai pengembang atau desainer) memiliki pertimbangan-pertimbangan atau alasan-alasan tertentu.

Peneliti dalam mengembangkan Pembelajaran Ekonomi Berkarakter Kebangsaan Melalui Model *Trust Based Cooperative Learning* menggunakan model pengembangan *Design Based Research (DBR)* yang memiliki ciri khusus yaitu sebuah model penelitian pengembangan produk berdasarkan kebutuhan dan yang dibutuhkan serta melibatkan dan berkolaborasi dengan pengguna hasil pengembangan (praktisi).

Adapun dasar peneliti memilih menggunakan pendekatan model *Design-Based Research* dalam pengembangan Pembelajaran Ekonomi Berkarakter Kebangsaan Melalui Model *Trust Based Cooperative Learning* antara lain sebagai berikut:

1. Dengan Model *Design Based Research (DBR)*, peneliti sekaligus sebagai desainer pembelajaran berkolaborasi dengan praktisi dan pengguna (fasilitator dan peserta didik) sehingga dapat diperoleh suatu hasil desain pembelajaran yang memiliki kepekaan kontekstual.
2. Model *Design Based Research* mengarah pada pengembangan ilmu pengetahuan yang bisa digunakan dalam praktik dan bisa dijadikan sebagai tambahan informasi bagi praktisi dan desainer lain.
3. Model *Design Based Research* mendokumentasikan dan menghubungkan hasil akhir dengan proses pengembangan dan setting asli (*authentic*).

Dalam riset desain dan pengembangan (*design and development research*) panduan model pembelajaran berkarakter kebangsaan dengan model *Trust Based-Cooperative Learning* disebut juga artefak (*artifacts*) produk pengembangan seperti yang diidentifikasi oleh Hevner et al. dan Rechey&Klein (dalam Witjaksono, 2010:10). Panduan model pembelajaran berkarakter kebangsaan dengan model *Economic Cooperative Learning* sebagai artefak akan memuat lima karakteristik dasar dan konstruksi Wang & Hannafin (dalam Witjaksono, 2010:10): (a) *pragmatic*, (b) *grounded*, (c) *interactive, iterative, and flexible*, (d) *integrative*, and (e) *contextual*.

II. KAJIAN PUSTAKA

Dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu sesuai dengan tuntutan masyarakat di era global serta *perkembangan* IPTEK yang telah membawa perubahan pada aspek kehidupan manusia termasuk aspek ekonomi, maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam arti sebagai insan berilmu pengetahuan, berketerampilan, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia,

bertanggungjawab dan berupaya mencapai kesejahteraan diri serta memberikan sumbangan terhadap keharmonisan dan kemakmuran keluarga, masyarakat, dan negara.

Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan / atau distribusi. Luasnya ilmu ekonomi dan terbatasnya waktu yang tersedia membuat standar kompetensi dan kompetensi dasar ini dibatasi dan difokuskan kepada fenomena empirik ekonomi yang ada disekitar peserta didik, sehingga peserta didik dapat merekam peristiwa ekonomi yang terjadi disekitar lingkungannya dan mengambil manfaat untuk kehidupannya yang lebih baik.

Mata pelajaran Ekonomi diberikan pada tingkat pendidikan dasar sebagai bagian integral dari IPS. Pada tingkat pendidikan menengah, ekonomi diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri. Mata pelajaran Ekonomi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi dilingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara.
2. Menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi.
3. Membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggungjawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan negara.
4. Membuat keputusan yang bertanggungjawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional. (Depdiknas, 2003)

Mata pelajaran Ekonomi mencakup perilaku ekonomi dan kesejahteraan yang

berkaitan dengan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan kehidupan terdekat hingga lingkungan terjauh, meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Perekonomian, (2) ketergantungan, (3) spesialisasi dan pembagian kerja, (4) perkoperasian, (5) kewirausahaan, (6) akuntansi dan manajemen.

A. Pembelajaran Berkarakter Kebangsaan

Lebih lanjut Ki Hadjar Dewantara mengatakan bahwa; Pendidikan ialah usaha kebudayaan yang bermaksud memberi bimbingan dalam hidup tumbuhnya jiwa raga anak agar dalam kodrat pribadinya serta pengaruh lingkungannya, mereka memperoleh kemajuan lahir batin menuju ke arah adab kemanusiaan. Sedangkan yang dimaksud adab kemanusiaan adalah tingkatan tertinggi yang dapat dicapai oleh manusia yang berkembang selama hidupnya. Artinya dalam upaya mencapai kepribadian seseorang atau karakter seseorang, maka adab kemanusiaan adalah tingkat yang tertinggi.

Pendidikan yang dicita-citakan oleh Ki Hadjar Dewantara adalah Pendidikan Nasional. Hal ini diinsyafi benar oleh Ki Hadjar Dewantara, bahwa perjuangan kemerdekaan bangsa harus didasari jiwa merdeka dan jiwa nasional dari bangsa itu. Hanya orang-orang yang berjiwa merdeka saja yang sanggup berjuang menuntut dan selanjutnya mempertahankan kemerdekaan. Syaratnya ialah Pendidikan Nasional, dan pendidikan merdeka pada anak-anak yang akan dapat memberi bekal kuat untuk membangun karakter bangsa. Cara mendidik menurut Ki Hadjar Dewantara disebutnya sebagai “peralatan pendidikan”. Menurut Ki Hadjar Dewantara cara mendidik itu amat banyak, tetapi terdapat beberapa cara yang patut diperhatikan, yaitu:

1. Memberi contoh (*voorbeelt*)
2. Pembiasaan (*pakulinan, gewoontevorming*)
3. Pengajaran (*wulang-wuruk*)
4. Laku (*zelfbeheersching*)
5. Pengalaman lahir dan batin (*nglakoni, ngrasa*).

Cara pendidikan yang disebutkan di atas sangatlah tepat untuk membangun karakter

anak bangsa. Pemberian contoh yang disertai dengan pembiasaan sangatlah tepat untuk menanamkan karakter pada peserta didik. Begitu juga pengajaran (*wulang-wuruk*) yang disertai contoh tindakan (*laku*) akan mempermudah peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai positif, sebagai bentuk perwujudan karakter. Apalagi disempurnakan dengan pengalaman lahir dan batin maka menjadi sempurna karakter peserta didik.

B. Pendidikan Ekonomi Berkarakter Pancasila

Pentingnya memberi pemahaman tentang Pancasila sebagai titik temu perdebatan ekonomi. Di satu pihak pasar bebas mementingkan persaingan bebas atau kompetisi, sedangkan demokrasi ekonomi mementingkan kebersamaan atau kooperation. Sistem ekonomi Pancasila mempertemukan persaingan dan kerjasama secara seimbang sehingga melahirkan prinsip kebersamaan untuk bersaing atau kooperation secara berkeadilan (*fairness*) mewujudkan kebersamaan dalam persaingan yang tidak saling mematikan.

Proses pembelajaran ekonomi berkarakter Indonesia harus diarahkan untuk mewujudkan perilaku ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai leluhur Pancasila. Identitas ekonomi Pancasila harus dikenalkan kepada anak didik melalui proses pembelajaran ekonomi yang menempatkan filosofis, pemikiran ideologi lain, dan bukan sebaliknya ideologi ekonomi lain yang mengandalkan ekonomi yang berideologi Pancasila. Apabila selama ini salah arah, maka kita semua harus mengembalikan ideologi Pancasila.

Bangsa Indonesia mau dibentuk dalam kualitas seperti apa sangat ditentukan oleh tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu sebenarnya sumber nilai karakter bangsa yang paling teknis/operasional sifatnya adalah Tujuan Pendidikan Nasional. Karena pendidikan apapun bentuknya di Indonesia tidak boleh bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional sesuai UU No. 20 tahun 2003. Guna kepentingan pendidikan karakter bangsa maka secara operasional dirumuskan 18 nilai karakter sebagai berikut:

TABEL I
OPERASIONAL KARAKTER KEBANGSAAN

No.	Karakter	Definisi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai samahak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

No.	Karakter	Definisi
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan tuhan yang maha esa.

III. HASIL PENGEMBANGAN

Penelitian pengembangan pembelajaran ini menghasilkan produk berupa model pembelajaran *Trust Based Cooperative Learning* yang dapat mengoptimalkan rasa saling mempercayai sebagai dasar dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif yang berkarakter pancasila untuk pembelajaran ekonomi khususnya materi konsep umum koperasi pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada bagian ini dibahas hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan dan hasil pengembangan, meliputi:

1. Hasil identifikasi masalah dan asesmen kebutuhan terhadap model *Trust Based Cooperative Learning*,
2. Merumuskan desain pengembangan dengan berkolaborasi bersama praktisi,
3. Desain dan pengembangan model *Trust Based Cooperative Learning* dalam pembelajaran ekonomi sehingga terjadi pembelajaran ekonomi yang berkarakter,
4. Hasil uji coba pada setiap tahapan penyusunan prototype model *Trust-Based Cooperative Learning* dalam pembelajaran ekonomi sehingga terjadi pembelajaran ekonomi yang berkarakter pancasila,
5. Evaluasi hasil uji coba untuk mengukur kelayakan produk model *Trust- Based Cooperative Learning* dalam pembelajaran ekonomi sehingga terjadi pembelajaran ekonomi yang berkarakter pancasila, dan
6. Komunikasi hasil uji coba dalam bentuk artikel ataupun jurnal ilmiah.

A. Identifikasi masalah dan asesmen kebutuhan terhadap model *Trust - Based Cooperative Learning*

Identifikasi masalah dan asesmen kebutuhan terhadap model *Trust Based-Cooperative Learning* diawali pada tanggal 06 Maret 2014 dengan memberikan surat ijin observasi lalu pada tanggal 17 Maret bertemu dengan Kepala sekolah untuk menjelaskan rancangan penelitian yang akan dilakukan dan pada tanggal 17 Maret peneliti mengadakan wawancara tidak terstruktur dengan Pak Tavip selaku guru pembimbing mata pelajaran ekonomi di SMAN 5 Malang tentang proses pembelajaran ekonomi yang selama ini diterjadian di kelas.

Terdapat 4 (empat) hal yang dikemukakan pada bagian ini dan merupakan aspek-aspek yang diteliti untuk memperoleh gambaran tentang hasil identifikasi masalah dan asesmen kebutuhan terhadap model *Trust Based Cooperative- Learning*, meliputi (1) mengkaji literatur, (2) analisis kebutuhan siswa, (3) analisis kebutuhan guru, (4) hasil observasi awal.

B. Kajian Literatur

1. Menganalisis empat tujuan pembelajaran ekonomi yang tercantum dalam BSNP/STANDAR ISI.

Hasil dari kajian literatur khususnya mengenai tujuan pembelajaran ekonomi ini, maka guru didalam mengembangkan pembelajaran ekonomi sudah seharusnya untuk tetap merujuk pada tujuan pembelajaran yang ada pada kurikulum sebelumnya. Hal ini dikarenakan bahwa dalam kurikulum 2013 ini tidak pernah memaparkan atau menjelaskan secara terperinci tujuan pembelajaran secara umum disetiap mata pelajaran khususnya mata pelajaran ekonomi.

2. Mencermati PERMENDIKBUD Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses mengenai pedoman penyusunan RPP

Mulai dari tahun ajaran 2013/2014 SMAN 5 Malang telah menggunakan kurikulum 2013, secara langsung hal ini berdampak pada penyusunan perangkat pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Dalam hal menyusun perangkat pembelajaran guru dituntut untuk mengikuti standar proses yang terdapat di dalam kurikulum tahun 2013, adapun hal yang menjadi prinsip penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); Hal yang dapat dicermati dalam prinsip penyusunan dan pengembangan perangkat pembelajaran yang merujuk pada kurikulum 2013 ini adalah, seorang tenaga pendidik di dalam menyusun sampai kepada mengimplentasikan susunan pembelajaran yang telah dipersiapkan diharapkan lebih memperhatikan peran aktif siswa dan kebutuhan belajar yang diminati siswa dan diakomodir melalui keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar. Guru tidak lagi sebagai tenaga pendidik menjadi sentral pembelajaran di kelas, tetapi siswa harus dilibatkan secara aktif di dalam setiap pembelajaran.

3. Mencermati RPP yang telah disusun oleh guru

Proses pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran ekonomi telah disusun berdasarkan prinsip-prinsip penyusunan RPP yang ada di standar proses kurikulum 2013, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi telaah kurikulum dalam (lampiran 17) yang menyatakan bahwa RPP yang digunakan dalam proses pembelajaran sudah mengindikasikan indikator komponen kurikulum dengan baik.

C. Analisis Kebutuhan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara sesuai dengan (lampiran 08), wawancara dilakukan dengan beberapa siswa maka dapat disimpulkan sementara terkait dengan pembelajaran yang selama ini diterjadian di kelas antara lain;

Berdasarkan hasil angket kebutuhan siswa menyatakan bahwa materi yang

diajarkan hanya terpaku pada LKS. Idealnya, guru seharusnya menggunakan berbagai sumber literatur yang relevan untuk disarikan serta menyarankan siswa untuk mencari dari berbagai sumber untuk menambah pemahaman siswa.

Tidak pernah menerapkan pembelajaran kooperatif selama pembelajaran ekonomi di kelas. Dibutuhkan pengembangan model pembelajaran yang menerapkan pembelajaran kooperatif agar pembelajaran ekonomi tidak monoton serta dapat menstimulus siswa untuk belajar bekerjasama.

Tidak pernah dipraktekkan dan dibutuhkan pengembangan model pembelajaran berupa skenario pembelajaran yang kontekstual dan berdasar pada masalah ekonomi yang dihadapi oleh siswa.

D. Analisis Kebutuhan Guru

Hasil kajian menunjukkan bahwa para guru telah memiliki pemahaman yang memadai mengenai strategi-strategi pembelajaran selain strategi pembelajaran kooperatif dengan berbagai metode. Guru mata pelajaran ekonomi di SMA N 5 tersebut bahkan telah mengenal istilah pembelajaran kooperatif sejak sebelum pemberlakuan Kurikulum 2013 melalui berbagai kegiatan sosialisasi maupun pelatihan. Mereka juga telah mengetahui bahwa strategi kontekstual melalui pendekatan kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang sangat dianjurkan untuk diterapkan dalam kurikulum yang berbasis kompetensi. Alasan yang muncul dari kecenderungan para guru tidak menerapkan strategi pembelajaran yang lebih student centered antara lain adalah (1) perencanaannya lebih rumit; (2) alasan efisiensi waktu, karena jika mengedepankan pembelajaran yang student centered membutuhkan alokasi waktu yang lebih lama; (3) antisipasi terhadap pelaksanaan Ulangan Umum Bersama yang cenderung mengukur ranah kognitif tingkat rendah; dan (4) pandangan bahwa siswa tidak siap dan tidak mampu mengikuti kegiatan pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa.

E. Hasil Observasi Awal

Dalam penyelenggaraan proses pendidikan SMAN 5 Malang didukung oleh keberadaan sarana prasarana yang relatif sangat memadai. Sarana prasarana tersebut dibangun dan terus dikembangkan. Selain suasana dan lingkungan belajar yang memadai, inventaris dan prasarana lainnya juga merupakan aspek penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran di kelas.

Obsevasi proses pembelajaran Hasil dari kegiatan observasi proses pembelajaran ekonomi yang selama ini diterjadikan di kelas menunjukkan pola umum yang terlihat dalam pembelajaran adalah guru memulai dengan menjelaskan bahan pelajaran dengan diselingi tanya jawab, setelah penjelasan dianggap tuntas, guru melanjutkannya dengan memberi latihan-latihan soal yang ada di LKS.

Selanjutnya, ketika mewawancarai beberapa siswa kelas X sosial I, diperoleh informasi bahwa ketika proses belajar mengajar, siswa tersebut jarang belajar kelompok, pembelajaran lebih sering mengerjakan soal-soal latihan yang ada di Lembar Kerja Siswa.

F. Perumusan desain pengembangan pembelajaran dengan berkolaborasi bersama praktisi dan peserta didik

Gambaran spesfik dari rumusan desain pembelajaran yang dimaksud disini adalah, perumusan yang menggambarkan proses pembelajaran yang sesungguhnya dibutuhkan oleh siswa yang disesuaikan dengan materi, setting pembelajaran sampai kepada fasilitas yang mendukung tercapainya proses tersebut. Peneliti menggunakan instrumen berupa angket kebutuhan sebagai alat untuk berkolaborasi dengan peserta didik.

Dalam merumuskan model Trust Based Cooperative Learning dilakukan kolaborasi antara peneliti, praktisi, tim ahli dan peserta didik. Hasil kolaborasi tersebut kemudian diidentifikasi guna pengembangan model *Trust Based- Cooperative Learning* yang sesuai dengan standar isi dan permendiknas serta kebutuhan peserta didik dalam menterjadikan pembelajaran ekonomi yang berkarakter pancasila. Berdasarkan hasil kolaborasi peneliti dengan peserta didik,

praktisi, dan tim ahli serta hasil observasi terhadap rekaman proses pembelajaran ekonomi di kelas, selanjutnya peneliti merumuskan desain konseptual skenario pembelajaran berupa grand desain model pembelajaran Trust Based Cooperative-Learning.

G. Pengembangan model *Trus Based Cooperative Learning* dalam pembelajaran ekonomi sehingga terjadi pembelajaran ekonomi yang berkarakter pancasila

Pengembangan model Trust Based Cooperative Learning yang telah disusun tahapan-tahapan dan penjabarannya (lihat lampiran 9), kemudian tahap selanjutnya yaitu peneliti merancang skenario pembelajaran ekonomi untuk materi konsep umum koperasi dan pengeolaan koperasi dengan menggunakan pendekatan kooperatif dengan model *Trus Based Cooperative Learning*. Alasan pemilihan materi fungsi konsumsi dan fungsi tabungan didasarkan pada hasil pemetaan KI dan KD mata pelajaran ekonomi kelas X.

Tahap berikutnya peneliti menyusun prototype berupa skenario pembelajaran yang membahas materi fungsi konsumsi dan fungsi tabungan dengan menggunakan sintaks pembelajaran model trust based cooperative-learning yang telah disusun pada tahap perumusan desain konseptual (sintaks lihat di lampiran). Setelah itu, prototype skenario pembelajaran ekonomi (lihat di lampiran 9) yang akan diterjadikan di kelas divalidasi oleh praktisi (guru ekonomi SMA Negeri 5 Malang) serta akademisi (mahasiswa S2 Pendidikan Ekonomi Pascasarjana UM angkatan 2012).

H. Hasil uji coba pada setiap tahapan penyusunan prototype model *Trust-Based Cooperative Learning* dalam pembelajaran ekonomi sehingga terjadi pembelajaran ekonomi yang berkarakter pancasila

Kegiatan uji coba prototype skenario ini dilaksanakan satu kali saja, yaitu hanya pada uji coba terbatas di kelas X Sosial I di SMA Negeri 5 Malang. Alasan peneliti melakukan uji coba di SMA Negeri 5 Malang karena

peneliti ingin mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan skenario pembelajaran dalam penelitian. Setelah itu, peneliti juga lebih menekankan uji coba terbatas ini pada temuan atau masukan yang akan dijadikan bahan analisis untuk menyempurnakan atau menterjemahkan pembelajaran ekonomi yang berkarakter sehingga terjadi pembelajaran ekonomi yang tidak hanya mengajarkan teori-teori ekonomi yang bersifat kapitalis tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter pancasila yaitu kebersamaan, kesepemahaman dan tercipta pengambilan keputusan secara mufakat melalui proses musyawarah (diskusi).

I. Evaluasi hasil uji coba untuk mengukur kelayakan produk model *Trust-Based Cooperative Learning* dalam pembelajaran ekonomi sehingga terjadi pembelajaran ekonomi yang berkarakter pancasila

Peneliti menggunakan angket sebagai instrumen penelitian dalam menggali dan mengetahui tanggapan peserta didik terhadap kelayakan model *Trust Based Cooperative Learning*. Tanggapan tersebut dilakukan secara tertulis langsung setelah jam pelajaran selesai dengan menggunakan angket tanggapan peserta didik yang diisi langsung oleh peserta didik. Deskripsi hasil analisis tanggapan peserta didik SMA Negeri 5 Malang menyatakan bahwa rata-rata 94% peserta menanggapi positif model pembelajaran *Trust Based Cooperative-Learning*, hal tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik cukup tertarik dengan model belajar seperti ini.

Hasil persentase di atas tersebut dan diperjelas dengan menanyakan langsung kepada beberapa beberapa pertanyaan peserta didik untuk menggali respon atau tanggapan siswa lebih mendalam, beberapa dari respon atau tanggapan yang diberikan maka dapat dikatakan bahwa model *Trust Based-Cooperative Learning* dapat diimplementasikan dalam pembelajaran ekonomi pada materi konsep umum koperasi. Berdasarkan hasil tanggapan secara kualitatif menyatakan bahwa model pembelajaran *Trust Based Cooperative Learning* dapat

memahami peserta didik tentang konsep ekonomi yang sesuai dengan idiologi Bangsa Indonesia terutama dapat menanamkan nilai-nilai karakter kebangsaan diantaranya, menjunjung tinggi kebersamaan, menghargai pendapat orang lain, bijak dan musyawarah untuk mufakat.

SIMPULAN

Produk pengembangan ini berupa skenario pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Trust Based Cooperative Learning*. Pengembangan skenario pembelajaran dilakukan secara sistematis dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Berikut hasil kajian terhadap produk pengembangan, antara lain sebagai berikut:

1. Pengembangan model pembelajaran *Trust Based Cooperative Learning* dengan karakteristik pendekatan design based research (DBR).
2. Pengembangan model pembelajaran *Trust Based Cooperative Learning* dilakukan dengan 6 (enam) fase khusus dari design based research (DBR).
3. Komponen skenario pembelajaran dengan model pembelajaran *Trust Based Cooperative-Learning* sesuai dengan harapan peserta didik dan sesuai dengan 4 (empat) tujuan pendidikan ekonomi yang termaktub dalam Standar Isi.
4. Dasar model *Trust Based Cooperative Learning* pada penelitian ini, berusaha mengoptimalkan hubungan saling mempercayai (relation of trust) sebagai dasar di dalam belajar yang kooperatif.
5. Komponen skenario pembelajaran dengan model pembelajaran *Trust Based Cooperative-Learning* diperuntukkan untuk materi ekonomi yang bersifat konseptual khususnya materi SMA kelas X tentang konsep umum koperasi.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran secara umum yang kemudian dikomunikasikan dengan guru dan juga tim ahli, maka peneliti ingin memberikan alternatif solusi seperti;

1. Perlu penentuan alokasi waktu untuk masing-masing tahapan pembelajaran yang lebih memprioritaskan pada tahapan

- diskusi kelompok yang sebaiknya lebih diamati dalam kajian siswa secara perseorang di dalam kelompok.
2. Perlunya penjelasan lebih operasional dan teknis tentang tahapan serta prosedur belajar yang akan dilakukan siswa.
 3. Pengembangan model pembelajaran seperti ini agar lebih diarahkan pada pemilihan cakupan materi pembelajaran yang sesuai dan seharusnya lebih relevan dengan konsep-konsep dasar yang terkandung dalam pasal 33 UUD 1945.
 4. Peningkatan evektifitas dan efisiensi dalam pengelompokan siswa terutama untuk mendorong atau meningkatkan aktivitas dan kemampuan masing-masing siswa yang dapat diperoleh melalui kegiatan kelompok.
 5. Perlu penjelasan lebih lanjut mengenai karakter yang perlu diketahui siswa agar dapat terwujud dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Coleman, James S. (1988) “Social Capital in the Creation of Human Capital”, *American Journal of Sociology*, 94: S95-S120.
- DEPDIKNAS. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No 20 Tahun 2003)* beserta peraturan pelaksanaanya. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Field, John, 2010, *Modal Sosial, Kreasi Wacana*: Bantul
- Helena Asri Sinawang. 2008. *Guru dan Watak Bangsa*, dari <http://www.keyanaku.blogspot.com>. Diunduh 16 Desember 2012
- Johnson, DW & Johnson R. 1989. *Cooperative and Competition: Theory and Research*. Edina, MN: Interaction Book Company.
- Kemp. J.E. 1994. *Proses Perancangan Pengajaran*. Terjemah oleh Asril Marjohan. Penerbit ITB: Bandung.
- Kemp, J.F., Morrison, Ross. 2001. *Design Efective Instruction*. New York: Macmilan, College Publisher.
- Ki Hadjar Dewantara. 1977. *Bagian Pertama: Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Medsker, Karen L, dan Holdsworth, Kristina M, 2001, *Models and Strategies for Training Design*. About ISPI. Printed in United states of American.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 14 Tahun 2007 tentang Standar Isi
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Smith, M. K., (2001). “Social Capital”, *The Encyclopedia of Informal Education*, www.infed.org/biblio/social_capital.htm.
- Witjaksono, M. 2010. *Peningkatan Kualitas Proses dan Hasil Pembimbingan Skripsi Mahasiswa Melalui Implementasi Pos-Skripsi*. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang